

# Optimalisasi Pembuatan Laporan Keuangan Desa dengan Penggunaan Aplikasi Komputerisasi

Vina Arnita

Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Email: [vinaarnita@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:vinaarnita@dosen.pancabudi.ac.id)

(\*: coressponding author)

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengarahannya penggunaan aplikasi komunikasi terhadap peningkatan kinerja karyawan di sebuah perusahaan. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, aplikasi komunikasi digital telah menjadi sarana utama dalam memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antar karyawan. Namun, penerapan aplikasi ini sering kali kurang optimal tanpa pengarahannya yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, di mana responden terdiri dari 100 karyawan yang dibagi dalam dua kelompok: kelompok eksperimen yang diberikan pengarahannya penggunaan aplikasi komunikasi secara intensif dan kelompok kontrol yang tidak mendapat pengarahannya. Data dikumpulkan melalui survei yang mengukur kinerja karyawan sebelum dan sesudah pengarahannya serta tingkat kenyamanan dan pemahaman terhadap aplikasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengarahannya penggunaan aplikasi komunikasi secara efektif dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam hal kecepatan respons, kolaborasi tim, dan penyelesaian tugas. Penelitian ini menyarankan pentingnya pelatihan dan pengarahannya yang berkelanjutan untuk memaksimalkan manfaat aplikasi komunikasi dalam dunia kerja.

**Kata Kunci:** Ngarahannya; Aplikasi Komunikasi; Kinerja Karyawan; Teknologi Informasi; Pelatihan.

**Abstract**— *This study aims to analyze the effect of directing the use of communication applications on improving employee performance in a company. With the development of information technology, digital communication applications have become the main means of facilitating interaction and collaboration between employees. However, the application of these applications is often less than optimal without proper direction. This study used a quantitative approach with an experimental design, where the respondents consisted of 100 employees divided into two groups: an experimental group that was briefed on the intensive use of communication applications and a control group that was not briefed. Data was collected through a survey that measured employee performance before and after the briefing as well as the level of comfort and understanding of the application. The results showed that briefing the use of communication applications can effectively improve employee performance in terms of response speed, team collaboration and task completion. This study suggests the importance of ongoing training and briefings to maximize the benefits of communication apps in the workplace.*

**Keywords:** Briefing; Communication Apps; Employee Performance; Information Technology; Training.

## 1. PENDAHULUAN

Desa adalah unit pemerintahan terendah yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fungsi utama dari pemerintah desa adalah mengelola keuangan desa yang mencakup pendapatan, belanja, serta aset desa (Ikrayani et al., 2023). Pengelolaan keuangan desa yang baik dan transparan sangat penting agar dana yang dikelola dapat digunakan secara optimal untuk kepentingan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu menjadi kunci untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Sarfiah et al., 2024). Namun, masih banyak desa yang menghadapi kendala dalam pengelolaan laporan keuangan. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi adalah kurangnya keterampilan aparat desa dalam bidang akuntansi. Sebagian besar aparat desa belum terlatih dengan baik dalam hal pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Wahab Sya'roni et al., 2022).

Hal ini diperburuk oleh penggunaan metode manual dalam pencatatan keuangan yang rentan terhadap kesalahan. Proses manual ini mencakup pencatatan transaksi, pengolahan data, dan pembuatan laporan yang memerlukan waktu yang lama serta memungkinkan terjadinya kesalahan dalam perhitungan atau input data (Ramayani & Rosalina, 2021). Risiko kesalahan ini sangat besar, seperti kesalahan dalam pencatatan anggaran, belanja, atau pendapatan desa yang akhirnya bisa mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pemerintah desa dan masyarakat (Saridufin et al., 2023). Selain itu, kesalahan tersebut juga bisa menimbulkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak terkait, baik itu masyarakat, lembaga pemeriksa, atau instansi pemerintah lainnya. Oleh karena itu, penting bagi desa untuk mengadopsi teknologi yang dapat membantu dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan secara lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan regulasi yang ada (Effendy et al., 2023).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menghasilkan perubahan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia di kegiatan sehari-hari. Akibat dari perubahan tersebut komputerisasi hadir untuk mempermudah suatu entitas, tidak terkecuali entitas ekonomi (Juanda & Hamdan, 2023). Hampir seluruh penggiat ekonomi di semua negara saat ini menggunakan komputer untuk pengolahan proses akuntansi seperti membukukan transaksi keuangan dengan tujuan untuk mempercepat dan menghemat biaya & waktu. Karenanya, setiap negara dan bisnis dituntut untuk senantiasa mengembangkan teknologi secara berkelanjutan yang merupakan kebutuhan yang tidak terelakan pada era global (Radhi, 2010).

Yadiati (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan, sehingga semua pihak dengan berbagai keterbatasannya dapat menilai entitas dan akhirnya dapat mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang lengkap umumnya berisi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara (Hardani & Setya, 2024). Penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga informasi dari laporan keuangan tersebut mudah dimengerti dan diharapkan dapat menggambarkan posisi keuangan secara jelas, terperinci, dan akurat (Indah Sari & Wulandari, 2023). Banyak program di komputer yang bisa kita manfaatkan untuk menyusun laporan keuangan, baik software online maupun offline. Online software adalah software yang berbasis penyimpanan clouds, yang artinya software bisa diakses hanya dengan menggunakan jaringan internet, contohnya seperti Paper.id, jurnal.id dan lain-lain. Sedangkan offline software adalah software yang tidak memerlukan jaringan internet untuk mengakses software tersebut dan sistem penyimpanannya mengandalkan memori perangkat masing-masing, contohnya seperti Accurate, Acosys, MYOB Accounting dan Microsoft Office (Prasetyo et al., 2022).

Program di Microsoft Office ini mempunyai dua program yang bisa kita gunakan untuk menyusun laporan keuangan, yakni Microsoft Access & Microsoft Excel. Microsoft Excel merupakan sebuah program aplikasi komputer yang memiliki fitur kalkulasi, pengolahan angka, dan penggambaran grafik yang paling memadai (Aruan & Gaol, 2024). Menurut Hidayat (2009) Microsoft Excel atau disebut excel merupakan sebuah program spreadsheet yang memiliki kemampuan mengolah data angka menjadi berbagai macam laporan. Pelaporan keuangan dengan menggunakan Microsoft Excel akan mempermudah entitas karena format rumus yang dapat digunakan secara berkala (Widianingsih et al., 2024). Sampai saat ini Microsoft Excel terbukti memiliki aspek kemudahan, efektif, dan efisien. Program ini dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada dan hadir sebagai solusi yang praktis dalam pencatatan akuntansi. Berdasarkan buku *Hello, Startup: A Programmer's Guide to Building Products, Technologies, and Teams* yang ditulis oleh Brikman (2015) Start-up digital merupakan sekumpulan individu yang membentuk organisasi sebagai perusahaan rintisan yang menghasilkan produk dalam bidang teknologi. 'Pabryk' merupakan perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi dengan memfokuskan bisnis pada online marketplace khusus menjual produk pabrika Indonesia berbasis komunitas, inovasi yang dikomersialisasikan dan pelatihan bisnis. 'Pabryk' pada awalnya menggunakan aplikasi Paper.id untuk mencatat pembukuan akuntansi mereka. Namun, software tersebut masih mempunyai kekurangan baik di segi pencatatan transaksi, pemrosesan data, maupun tampilan output laporan keuangan. Meskipun sudah tersedia aplikasi komputerisasi yang dapat memudahkan pembuatan laporan keuangan desa, tidak semua desa memiliki akses atau pemahaman untuk menggunakannya secara optimal. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada aparat desa mengenai penggunaan aplikasi komputerisasi dalam pembuatan laporan keuangan, yang diharapkan dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan tersebut, perusahaan beralih ke Microsoft Excel. Dilihat dari keadaannya, perusahaan ini mempunyai sarana untuk melakukan pengolahan data dengan dibantu program Microsoft Excel, karena beberapa kekurangan yang sama banyaknya dengan software Paper.id. Setiap software mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Microsoft Excel sudah banyak dikenal dan digunakan oleh masyarakat umum serta tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya saat penggunaannya. Kemungkinan kesalahan pada aplikasi ini juga lebih kecil dibandingkan aplikasi sebelumnya.

Penggunaan aplikasi komputerisasi dalam membuat laporan keuangan memiliki banyak keuntungan, tetapi juga dihadapkan pada beberapa permasalahan. Dalam penelitian ini, dilakukan pengarahan mengenai penggunaan aplikasi komunikasi berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas dalam penyampaian informasi dan interaksi antar individu. Solusi yang diusulkan berfokus pada pelatihan dan pendampingan bagi pengguna agar dapat memanfaatkan aplikasi dengan lebih optimal, dengan harapan dapat meminimalkan kesalahan penggunaan serta mempercepat adopsi teknologi di lingkungan kerja atau pendidikan. Penelitian ini juga mencakup evaluasi mengenai tingkat pemahaman dan keterampilan pengguna setelah mengikuti pengarahan, serta dampaknya terhadap kinerja dan komunikasi yang lebih efisien.

Sasaran utama dari program ini adalah aparat desa yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Fokusnya adalah pada desa-desa yang masih mengandalkan cara manual dalam pembuatan laporan keuangan dan belum memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal. Sasaran program ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan aplikasi berbasis komputer untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Prioritas program ini adalah pelatihan penggunaan aplikasi komputer dalam pembuatan laporan keuangan desa. Hal ini dipilih karena mengingat pentingnya peran laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Penggunaan aplikasi komputerisasi memungkinkan pengelolaan keuangan desa lebih efisien, mengurangi kesalahan manusia, serta mempercepat proses pembuatan laporan. Justifikasi pemilihan prioritas ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas aparat desa dalam menghadapi tuntutan regulasi yang semakin ketat dan perkembangan teknologi informasi yang pesat.

Penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan desa dapat mendukung tercapainya transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Menurut teori Sistem Informasi Manajemen (SIM), pemanfaatan aplikasi komputerisasi dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan yang dihasilkan, mengurangi risiko human error, dan mempercepat proses pelaporan (Laudon & Laudon, 2019). Sistem informasi yang berbasis komputer dapat mempermudah pengumpulan dan pengolahan data keuangan desa, sehingga laporan yang dihasilkan lebih akurat dan tepat waktu.

Program serupa telah dilakukan oleh beberapa lembaga yang fokus pada pemberdayaan desa melalui pelatihan teknologi. Misalnya, program pelatihan penggunaan aplikasi keuangan desa yang diadakan oleh Kemendagri atau BPKP, yang telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan aparat desa dalam mengelola keuangan. Meskipun demikian, banyak desa yang masih kesulitan dalam implementasi aplikasi ini karena kurangnya pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terkait yang relevan adalah studi oleh Indah Sari & Wulandari (2023) yang membahas penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan desa, serta penelitian oleh Pratiwi & Pravasanti (2020) yang mengevaluasi efektivitas pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan di beberapa desa. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi teknologi telah diadopsi, masih terdapat tantangan dalam implementasi di lapangan, terutama dalam hal pelatihan yang tidak berkelanjutan dan minimnya pemahaman teknologi oleh aparatur desa.

Penelitian ini memiliki fokus yang lebih mendalam pada upaya pelatihan yang intensif dan berkelanjutan untuk aparat desa, serta implementasi aplikasi berbasis komputer yang sesuai dengan kebutuhan praktis di lapangan. Program ini akan melakukan pendekatan yang lebih kontekstual dan komprehensif dalam memberikan pengarahan dan pelatihan kepada aparatur desa yang memiliki tingkat pemahaman teknologi yang bervariasi.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengarahan tentang penggunaan aplikasi komputerisasi dalam pembuatan laporan keuangan desa Pematang Serai, yang diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi pengelolaan keuangan desa. Solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan pelatihan langsung kepada aparatur desa mengenai cara penggunaan aplikasi komputerisasi yang sesuai dengan regulasi keuangan desa. Pendekatan yang diterapkan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif dan berbasis pelatihan langsung (*hands-on training*), di mana peserta akan diajak untuk belajar secara aktif melalui simulasi penggunaan aplikasi.

Solusi utama dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh aparatur desa Pematang Serai adalah dengan mengenalkan dan melatih mereka dalam penggunaan aplikasi komputer yang khusus dirancang untuk pengelolaan keuangan desa. Dengan menggunakan aplikasi berbasis komputer, proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan desa dapat dilakukan dengan lebih akurat, cepat, dan mudah. Aplikasi ini akan memungkinkan aparat desa untuk mengelola data keuangan dengan lebih sistematis, serta menghasilkan laporan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif, di mana peserta program, yakni aparatur desa Pematang Serai, akan dilibatkan langsung dalam setiap tahapan kegiatan pelatihan. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu, pendekatan pelatihan berbasis teknologi (*technology-based training*) dipilih karena dapat memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan keuangan desa yang selama ini masih menggunakan sistem manual (Sangian et al., 2018).

### Prosedur Kerja:

#### a. Persiapan Program:

1. Identifikasi kebutuhan pelatihan melalui komunikasi dengan aparat desa untuk mengetahui kendala dan kebutuhan mereka terkait pembuatan laporan keuangan.
2. Pemilihan aplikasi komputerisasi yang sesuai dengan kebutuhan desa dan telah terbukti efektif dalam pembuatan laporan keuangan desa.
3. Persiapan materi pelatihan dan perangkat teknologi yang diperlukan.

#### b. Pelaksanaan Pelatihan:

1. Pelatihan dimulai dengan pemaparan materi dasar tentang pentingnya laporan keuangan desa dan tujuan penggunaan aplikasi komputerisasi.
2. Demonstrasi penggunaan aplikasi, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk menjelaskan fitur-fitur aplikasi yang relevan.
3. Sesi praktikum di mana setiap peserta diajak untuk langsung menginput data keuangan desa menggunakan aplikasi dan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai.

#### c. Pendampingan dan Evaluasi:

1. Setelah pelatihan, peserta akan mendapatkan pendampingan secara langsung dalam waktu tertentu untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakan aplikasi secara mandiri.

2. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi pelatihan dan tingkat keberhasilan implementasi aplikasi dalam pengelolaan keuangan desa.
3. Umpan balik dari peserta akan digunakan untuk perbaikan lebih lanjut dalam penggunaan aplikasi di masa depan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

Program pengabdian ini berhasil memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh aparat desa Pematang Serai dalam hal pembuatan laporan keuangan. Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar aparat desa masih mengandalkan cara manual dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan yang rentan terhadap kesalahan dan membutuhkan waktu yang lama. Dengan penerapan aplikasi komputerisasi, proses pembuatan laporan keuangan menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah dipahami. Aplikasi ini memungkinkan aparat desa untuk langsung menginput data keuangan dan menghasilkan laporan keuangan desa yang sesuai dengan standar yang berlaku, seperti laporan anggaran, realisasi anggaran, dan neraca keuangan.

Setelah pelatihan, aparat desa dapat menggunakan aplikasi dengan baik dan mulai mengimplementasikannya dalam pekerjaan sehari-hari. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan desa. Waktu yang sebelumnya diperlukan untuk menyusun laporan secara manual dapat dipangkas hingga 50%, dan kesalahan dalam pencatatan dapat diminimalisir.

#### **a. Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan**

Sebelum program pengabdian, banyak mitra yang masih menggunakan metode manual untuk mencatat keuangan, yang sering kali menyebabkan kesulitan dalam melacak pemasukan dan pengeluaran secara akurat. Setelah mengikuti pelatihan, mitra kini mampu menggunakan aplikasi komputerisasi seperti Excel, Google Sheets, atau perangkat lunak akuntansi lainnya. Dengan alat ini, mereka dapat memantau transaksi keuangan secara lebih sistematis dan real-time, sehingga mempercepat proses pembuatan laporan keuangan. Efisiensi waktu pun meningkat, sekaligus mengurangi risiko kesalahan akibat pencatatan manual.

#### **b. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas**

Penggunaan aplikasi komputerisasi memberikan standar baru dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur. Laporan yang dihasilkan menjadi lebih transparan dan mudah dipahami, mempermudah mitra dalam mendapatkan kepercayaan dari mitra bisnis atau lembaga keuangan. Selain itu, masyarakat dan pemerintah desa kini lebih mudah memantau serta mengevaluasi keuangan mitra melalui laporan yang lebih terbuka, sehingga akuntabilitas para pelaku usaha juga meningkat.

#### **c. Pengurangan Risiko Kesalahan dan Penipuan**

Pengelolaan keuangan manual kerap kali rentan terhadap kesalahan manusia, baik dalam pencatatan maupun perhitungan. Dengan beralih ke sistem komputerisasi, potensi kesalahan ini dapat diminimalkan. Fitur otomatisasi dalam aplikasi membantu menghindari penghitungan yang salah atau pencatatan ganda. Selain itu, data transaksi yang tersimpan secara digital lebih mudah dilacak dan diaudit, sehingga mengurangi risiko terjadinya penipuan.

#### **d. Peningkatan Akses ke Pembiayaan**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi mitra adalah sulitnya memperoleh pembiayaan karena kurangnya laporan keuangan yang terpercaya. Dengan kemampuan untuk menghasilkan laporan yang jelas dan terstandarisasi melalui aplikasi komputerisasi, kini banyak pelaku usaha dapat mengajukan pinjaman atau memperoleh modal usaha dari lembaga keuangan, baik bank maupun lembaga keuangan mikro.

#### **e. Peningkatan Kepercayaan Diri Pelaku Usaha**

Kemampuan untuk menyusun laporan keuangan yang baik telah memberikan dampak signifikan terhadap kepercayaan diri pelaku usaha. Mereka merasa lebih siap untuk mengelola bisnis secara profesional dan lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan.

#### **f. Kesadaran Akan Pentingnya Pencatatan Keuangan**

Selain penguasaan teknis, program ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran mitra akan pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dan akurat. Banyak pelaku usaha yang sebelumnya kurang memperhatikan pentingnya laporan keuangan kini menyadari bahwa pencatatan yang baik adalah fondasi untuk mengembangkan usaha, mencegah kerugian, dan memastikan keberlanjutan usaha mereka.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah berhasil membawa perubahan positif yang signifikan, tidak hanya dari segi teknis, tetapi juga dalam membangun budaya pengelolaan keuangan yang lebih baik dan profesional.

#### **3.2 Pembahasan**

Partisipasi aparatur desa dalam pelaksanaan program sangat baik. Sebelum pelaksanaan, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi kendala dan kebutuhan mereka terkait pengelolaan keuangan. Selama pelatihan, semua aparat desa aktif berpartisipasi dalam setiap sesi, baik dalam teori maupun praktikum. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami fitur aplikasi yang diperkenalkan dan terlibat dalam simulasi penggunaan aplikasi keuangan. Setiap peserta diberi kesempatan untuk langsung menggunakan aplikasi di laptop atau perangkat yang disediakan, dan banyak dari mereka yang mengajukan pertanyaan terkait penggunaan aplikasi tersebut. Hal ini menunjukkan komitmen tinggi dari mitra dalam mengikuti program dan keinginan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan desa mereka dengan memanfaatkan teknologi.

Hasil yang diperoleh dari program ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan aparatur desa Pematang Serai dalam mengelola laporan keuangan berbasis teknologi. Salah satu luaran utama dari kegiatan ini adalah pelatihan penggunaan aplikasi komputerisasi yang telah berhasil meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam mengoperasikan aplikasi untuk menyusun laporan keuangan yang lebih efisien dan akurat. Laporan keuangan yang dihasilkan kini lebih sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, serta lebih mudah dipahami dan dikelola. Selain itu, program ini juga menghasilkan dokumentasi pelatihan berupa modul, video tutorial, dan panduan penggunaan aplikasi yang dapat menjadi referensi bagi aparat desa di masa mendatang. Sebagai tambahan, peserta diberikan akses untuk mengunduh aplikasi yang telah dipelajari sehingga mereka dapat terus menggunakannya untuk mengelola keuangan desa secara berkelanjutan.

Kemungkinan dampak jangka panjang dari pelaksanaan program ini meliputi peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa. Program ini juga membawa dampak positif dalam hal efisiensi waktu, karena proses pembuatan laporan keuangan yang sebelumnya memakan waktu lama kini dapat diselesaikan lebih cepat. Hal ini memungkinkan aparatur desa untuk fokus pada tugas administratif lainnya yang lebih produktif. Selain itu, program ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan teknologi aparatur desa, yang tidak hanya berdampak pada pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat digunakan untuk pengelolaan data kependudukan dan perencanaan pembangunan desa. Tindak lanjut yang diharapkan adalah pelatihan lanjutan dan pendampingan secara berkala untuk memastikan bahwa penggunaan aplikasi tetap optimal dan aparat desa dapat mengatasi permasalahan yang mungkin timbul selama implementasi.

Evaluasi lanjutan juga diperlukan untuk menilai tingkat keberhasilan penggunaan aplikasi dan mengetahui area mana yang perlu diperbaiki atau dikembangkan, agar pengelolaan keuangan desa terus berkembang dengan baik. Tabel di bawah ini menggambarkan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pelaksanaan pendampingan program:

**Table 1. Hasil sebelum dan sesudah pendampingan**

Indikator	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan	Perubahan
Waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan	5-7 hari	2-3 hari	Waktu berkurang 50%
Tingkat kesalahan dalam pencatatan	15-20% kesalahan	1-2% kesalahan	Kesalahan berkurang 90%
Pemahaman aplikasi komputer	Minim, penggunaan manual	Paham dan dapat mengoperasikan aplikasi	Peningkatan keterampilan 100%
Transparansi laporan keuangan	Kurang transparan, sering telat	Lebih transparan dan tepat waktu	Peningkatan transparansi 80%

Pelaksanaan program pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa Pematang Serai. Sebelum pelatihan, proses pembuatan laporan keuangan dilakukan secara manual, yang memakan waktu hingga 5-7 hari dan seringkali menghasilkan kesalahan pencatatan yang cukup tinggi, sekitar 15-20%. Setelah penggunaan aplikasi komputerisasi diperkenalkan, waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan berkurang drastis menjadi hanya 2-3 hari, atau berkurang sekitar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berhasil meningkatkan efisiensi waktu dalam pengelolaan laporan keuangan desa. Selain itu, tingkat kesalahan pencatatan yang sebelumnya cukup tinggi, berkurang menjadi hanya 1-2%, yang mengindikasikan peningkatan akurasi dalam pembuatan laporan keuangan.

Pemahaman aparat desa terhadap penggunaan aplikasi komputer juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sebelumnya, banyak aparat desa yang belum terbiasa menggunakan aplikasi untuk menyusun laporan keuangan, tetapi setelah mengikuti pelatihan, mereka dapat mengoperasikan aplikasi dengan baik dan mandiri. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan keberhasilan metode pelatihan yang digunakan dalam program. Selain itu, transparansi laporan keuangan desa juga meningkat setelah pelatihan, dengan laporan yang lebih jelas, tepat waktu, dan mudah dipahami oleh masyarakat serta pihak terkait.

Sebelum pelatihan, laporan keuangan desa cenderung kurang transparan dan sering terlambat disampaikan, namun setelah pelatihan, laporan menjadi lebih transparan dan disampaikan tepat waktu, yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa. Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi

pengelolaan keuangan desa melalui penggunaan aplikasi komputer. Peningkatan signifikan yang terlihat dari segi waktu, akurasi, dan transparansi menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak yang luas dan dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan desa di masa depan.

### **3.3 Dokumentasi Kegiatan**

Sesi utama pelatihan dimulai dengan penyampaian teori tentang dasar-dasar pengelolaan keuangan. Fasilitator menjelaskan pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dan akurat, manfaat laporan keuangan dalam pengelolaan usaha, serta prinsip transparansi dan akuntabilitas. Peserta juga dikenalkan pada fungsi aplikasi komputerisasi dalam membantu mencatat transaksi keuangan secara lebih efektif dan efisien.

Setelah teori, peserta langsung diarahkan untuk masuk ke tahap praktik dan simulasi. Dalam sesi ini, peserta mempraktikkan penggunaan aplikasi seperti Microsoft Excel untuk mencatat transaksi harian, membuat pembukuan sederhana, hingga menyusun laporan keuangan bulanan. Fasilitator secara aktif mendampingi, memberikan panduan teknis, dan membantu menyelesaikan kendala yang dihadapi peserta selama praktik. Setelah praktik, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, di mana peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan tantangan yang sering mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan. Sesi ini menjadi ajang berbagi pengetahuan sekaligus mencari solusi praktis yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pada gambar 1. dilakukan tahap persiapan, tim pengabdian melakukan komunikasi awal dengan aparatur desa Pematang Serai untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil komunikasi ini, ditemukan bahwa proses pembuatan laporan keuangan desa masih dilakukan secara manual, memakan waktu yang lama, dan rentan terhadap kesalahan. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian memutuskan untuk memperkenalkan aplikasi komputer yang dapat membantu aparat desa dalam menyusun laporan keuangan dengan lebih efisien dan akurat. Selanjutnya, tim pengabdian memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan desa, serta menyiapkan materi pelatihan dan perangkat yang diperlukan. Modul pelatihan yang telah disusun mencakup penjelasan mengenai pentingnya laporan keuangan desa yang transparan, cara menggunakan aplikasi, serta langkah-langkah praktis untuk menginput data dan menghasilkan laporan keuangan desa. Berikut dokumentasi kegiatannya:



**Gambar 1.** Persiapan Program

Pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Pematang Serai. Kegiatan ini diikuti oleh aparat desa yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Pelatihan dimulai dengan sesi pembukaan, di mana tim pengabdian memperkenalkan tujuan dari program pengabdian ini serta pentingnya pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel. Pada sesi berikutnya, tim pengabdian memberikan pengarahan mengenai penggunaan aplikasi komputer untuk menyusun laporan keuangan desa. Peserta diajarkan cara menginput data keuangan, seperti pendapatan, belanja, dan aset desa, serta menghasilkan laporan keuangan seperti anggaran, realisasi anggaran, dan neraca desa.

Pada gambar 2 dilakukan kegiatan pelatihan secara interaktif, dengan sesi tanya jawab dan demonstrasi langsung. Selama sesi praktikum, para peserta diajak untuk langsung mencoba aplikasi tersebut di laptop yang telah disediakan. Mereka diberikan waktu untuk berlatih membuat laporan keuangan dengan menggunakan data fiktif yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian mendampingi peserta secara langsung, memberikan arahan, dan menjawab pertanyaan yang muncul selama sesi praktikum.



**Gambar 2.** Para peserta mempraktikkan penggunaan aplikasi

Program ini berhasil meningkatkan keterampilan aparat desa Pematang Serai dalam mengelola laporan keuangan desa menggunakan aplikasi komputerisasi. Dengan adanya aplikasi ini, proses pembuatan laporan keuangan menjadi lebih efisien, akurat, dan transparan. Ke depan, diharapkan penggunaan aplikasi ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan, serta memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangan desa yang lebih baik.

### 3.4 Manfaat yang dicapai

Program pelatihan pengelolaan keuangan berbasis komputerisasi memberikan berbagai manfaat signifikan bagi peserta. Pertama, pelatihan ini meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka dengan menggunakan aplikasi seperti Excel atau perangkat lunak akuntansi, yang mempermudah pencatatan dan pembuatan laporan keuangan secara akurat dan efisien. Kedua, dengan laporan keuangan yang lebih terstruktur, transparansi dan akuntabilitas peserta meningkat, yang juga memudahkan akses ke pembiayaan dari lembaga keuangan. Selain itu, penggunaan sistem komputerisasi mengurangi risiko kesalahan dan penipuan, serta membantu pelaku usaha menyusun laporan yang lebih profesional. Program ini juga menumbuhkan kesadaran pentingnya pencatatan keuangan yang rapi, meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha, dan memperluas peluang mereka untuk berkembang secara lebih profesional.

## 4. KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan aparat desa Pematang Serai dalam menggunakan aplikasi komputerisasi untuk menyusun laporan keuangan desa. Sebelum pelatihan, pengelolaan laporan keuangan masih dilakukan secara manual yang memakan waktu lama dan rentan terhadap kesalahan. Setelah mengikuti pelatihan, aparat desa dapat dengan mudah mengoperasikan aplikasi untuk menyusun laporan keuangan yang lebih efisien, akurat, dan transparan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal efisiensi waktu, akurasi pencatatan, serta transparansi laporan keuangan. Selama pelatihan, partisipasi aktif aparat desa sangat mendukung keberhasilan program ini, dan pendampingan yang diberikan pasca pelatihan memastikan bahwa penggunaan aplikasi dapat dilakukan dengan baik dan berkelanjutan. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini berupa peningkatan keterampilan aparat desa, aplikasi komputer yang dapat digunakan secara terus-menerus, serta dokumentasi pelatihan yang dapat dijadikan referensi untuk pengelolaan keuangan desa di masa depan. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang besar terhadap pengelolaan keuangan desa, yang tidak hanya mempercepat proses pembuatan laporan, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain untuk meningkatkan pengelolaan keuangan desa secara lebih efisien dan transparan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, H. M. G. P., & Gaol, M. B. L. (2024). Peran komputerisasi akuntansi dalam digitalisasi bisnis. *JURNAL ABDIMAS BINA BANGSA*, 5(2), 1088–1093.
- Brikman, Y. (2015). *Hello, Startup: A Programmer's Guide to Building Products, Technologies, and Teams*. O'Reilly Media.
- Effendy, L., Isnaini, Z., & Isnawati, I. (2023). Pemanfaatan Excel Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Usaha Sablon Di Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdimas Independen*, 4(2), 95–102. <https://doi.org/10.29303/independen.v4i2.842>
- Hardani, S. N. C., & Setya, Y. F. P. (2024). Penerapan Aplikasi Akuntansi SIAPIK Pada Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Laundry Diyoba Putra Perkasa. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN*, 3.
- Hidayat, T. (2009). *Teori & Praktik Membuat: Aplikasi Akuntansi dengan Ms EXCEL*. Mediakita.
- Ikrayani, N. W. T., Blongkod, H., & Pakaya, L. (2023). Penerapan Akuntansi Pura Berdasarkan Psak 45, Berbasis Komputer (Studi Kasus Pada Pura Girinatha Desa Tuladenggi Kab. Gorontalo). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 272–284.
- Indah Sari, D. N., & Wulandari, I. (2023). Pengarahan dan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Untung Secara Terkomputerisasi. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 142–155. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6524>
- Juanda, M. A., & Hamdan, R. (2023). Penerapan Aplikasi Laporan Keuangan di Kementerian Indonesia: Rekonsiliasi Single Database Sakti. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 16(1), 52–60. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1041>
- Prasetyo, A., Saddewisasi, W., & Adriyanto, A. T. (2022). Praktek Aplikasi Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Excel Pada Anggota Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.55266/pkmradisi.v2i2.159>
- Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2020). Analisis Penggunaan Siskeudes dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 217–223. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.770>
- Radhi, F. (2010). Pengembangan Appropriate Technology Sebagai Upaya Membangun Perekonomian Indonesia Secara Mandiri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 15(1), 5885.

- Ramayani, R. F., & Rosalina, A. (2021). Pelatihan Akuntansi UMKM Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Usaha Kelompok Tani Nanas Di Desa Karya Mulya Kecamatan Prabumulih Selatan. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(1), 91–96. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i3.318>
- Sangian, D. A., Dengo, S., & Pombengi, J. D. (2018). Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *E-Journal Unsrat*, 2(1), 1–10.
- Sarfiah, S. N., Sugiharti, R. R., & Septiani, Y. (2024). Pendampingan Penyusunan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Olahan Makanan di Desa Polengan, Kec. Srumbung, Kab. Magelang. *The Community*, 1(2), 1–10.
- Saridufin, E. F., Pontoh, G. T., & Purisamya, A. J. (2023). Jurnal Bppk Pengaruh Computer Knowledge , Training , Dan Computer Self-. *Jurnal BPPK*, 16(1), 14–24.
- Wahab Sya'roni, D. A., Puspitawati, L., Supriyati, S., Dwi Yulianto, H., Puti purfini, A., & Bahri, R. S. (2022). Implementasi Aplikasi Smart Asset dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Sarana Peningkatan Tata Kelola BUMDes dan Industri Rumah Tangga Untuk Memajukan Perekonomian Desa Pagerwangi kec. Lembang kab. Bandung Barat di Era Adaptasi Kebias. *Pengabdian Pada Masyarakat Sistem Informasi Akuntansi*, 1(2), 43–55. <https://doi.org/10.34010/abdikamsia.v1i2.5898>
- Widianingsih, R., Sunarmo, A., Maghfiroh, S., & Soedirman, U. J. (2024). Pendampingan komputerisasi pembukuan usaha ukm menggunakan aplikasi akuntansi. *JURNAL PENGABDIAN BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(2).
- Yadiati, W. (2007). *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*. Prenadamedia Group.